



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5207-5218

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Hubungan Umur dan Paritas Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Giri Sasak Kuripan

Siti Maryam^{1✉}, Dita Reto Pratiwi², Omiati Natalia³

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: sitiwafiqri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Program Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan cara memakai kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Untuk mengetahui Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Giri Sasak Kuripan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional, dengan pendekatan menggunakan desain *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer yang dilakukan pada tanggal 06 - 12 Nopember 2021 yaitu data yang menggunakan checklist, yang kemudian dilakukan *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Chi-Square* dengan aplikasi SPSS. Paritas ada hubungan dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP) pada akseptor KB di Desa Giri Sasak. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan p-Value 0,029 lebih kecil dari nilai α 0,05. Usia berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka Panjang (MJKP) pada akseptor KB di Desa Giri Sasak. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan p-Value 0,03 lebih kecil dari nilai α 0,05.

Kata Kunci: *Umur, Paritas, Kontrasepsi, MKJP*

Abstract

The Family Planning Program is an effort to space or plan the number of children and the spacing of pregnancies by using contraception and creating economic and social prosperity for the entire community through population planning and control efforts. To determine the relationship between maternal age and parity on the use of long-term contraceptive methods (MKJP) in Giri Sasak Kuripan Village. The research method used is descriptive analytical correlation, with an approach using a cross-sectional design. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection using secondary and primary data was carried out on 06 - 12 November 2021, namely data using a checklist, which was then carried out by editing, coding and tabulating. Data analysis used the Chi-Square correlation test with the SPSS application. Parity is related to the choice of long-term contraceptive method (MJKP) among family planning acceptors in Giri Sasak Village. The results of statistical tests with chi square show a p-value of 0.029 which is smaller than the α value of 0.05. Age influences the choice of long-term contraceptive method (MJKP) among family planning acceptors in Giri Sasak Village. The results of statistical tests with chi square show a p-value of 0.03 which is smaller than the α value of 0.05.

Keywords: *Age, Parity, Contraception, MKJP*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kelima dengan jumlah penduduk terbanyak. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk negara-negara ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak (WHO, 2013). Berdasarkan Kemenkes (2014) angka fertilitas Indonesia dengan angka fertilitas sebesar 2,6, dimana diketahui angka fertilitas negara ASEAN adalah sebesar 2,4, sehingga dapat dikatakan bahwa angka fertilitas Indonesia lebih tinggi dibanding angka fertilitas negara ASEAN.

Program Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan cara memakai kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Saifuddin, 2006). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk. Permasalahan pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan, membutuhkan adanya suatu usaha dari masyarakat dan pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan, salah satunya Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) (BPS, 2013).

MKJP merupakan metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaian tinggi dan dengan risiko kegagalan yang rendah. Alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori MJKP adalah: IUD/Spiral, Implant/ Susuk, MOP/ Sterilisasi

pria, MOW/ Sterilisasi wanita (Depkes RI, 2013). Berdasarkan Depkes RI (2013) jumlah PUS yang menggunakan MJKP masih rendah, hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya teingkat pengetahuan masyarakat mengenai MJKP yang masih rendah, kurangnya dukungan suami, adanya rasa takut menggunakan alat kontrasepsi daln lain- lain. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), jumlah peserta KB di Indonesia pada 2014 sebanyak 35.202.908 (74,87%), pengguna metode non MJKP lebih banyak yaitu sebesar 84,74%, Sementara pengguna KB MJKP hanya sebesar 15,26%. Penelitian yang dilakukan Magetin (2016), menunjukkan bahwa umur istri, jumlah anak dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. Umur berpengaruh dengan struktur organ, fungsi organ, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal, sehingga pada periode umur tertentu dapat menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Sedangkan untuk menggunakan MKJP, faktor yang ditemukan signifikan diantaranya usia, jumlah anak hidup, tingkat pendidikan, lama pernikahan, sumber pelayanan KB dan tujuan ber KB (Nasution, 2011).

Penduduk Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 939.409 jiwa yang terdiri atas 444.480 jiwa penduduk laki-laki dan 494.929 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Lombok Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 1 persen dengan masingmasing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1 persen dan penduduk perempuan sebesar 1 persen. Sementara itu kepadatan penduduk di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2019 mencapai 777 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3 orang. Kepadatan Penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Praya dengan kepadatan sebesar 1.864 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Batukliang Utara sebesar 289 jiwa/Km². Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 0,92 persen dari tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan paritas dan usia dalam memilih metode kontrasepsi janka Panjang (MJKP) pada akseptor KB di Desa Giri Sasak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan variabel *independent* dengan efek atau variabel *dependent* (Arikunto, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berada di Desa Giri Sasak, jumlah populasi adalah 237 akseptor. Sampel merupakan bagian yang akan diukur dan karakteristik yang mewakili populasi (Arikunto, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu peneliti melakukan lotre pada seluruh populasi.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian variabel bebas adalah umur dan paritas sedangkan variabel terikat adalah Metode Kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan checklist check list untuk mendapatkan informasi pada data akseptor KB di Desa Giri Sasak.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis univariat (deskripsi) dan analisis bivariat (Analisis tabulasi silang). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis menggunakan uji Chi-Square dengan aplikasi SPSS. Ketentuan dengan melihat nilai signifikansi (α 0.05). dimana apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan metode kontrasepsi

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan metode kontrasepsi

No	Metode Kontrasepsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	MKJP	58	64,4
2	Non MKJP	32	35,5
	Total	90	100

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu sebanyak 58 orang (64,4%), sedangkan responden yang menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak 32 orang (35,5%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Umur <20 atau >30 tahun	67	74,4
2	Umur 20-30 tahun	23	25,6
	Total	90	100

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Tabel 4.2 Distribusi umur responden sebagian besar adalah responden berusia Umur <20 atau >30 tahun sebanyak 67 orang (74,4%) responden. Sementara sebanyak 23 responden berumur 20-30 tahun (25,6%) responden.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Multi para (2-3 anak)	54	60
2	Primipara (1anak)	36	40
	Total	90	100

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebagian besar memiliki paritas 2-3 anak yaitu sebanyak 54 (60%) responden. Sementara responden yang memiliki paritas 1 anak sebanyak 36 (40%) responden.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan umur dengan penggunaan MKJP

Tabel 4.4 Hubungan umur dengan Penggunaan MKJP

Umur	Metode kontrasepsi				Total	P-value
	MKJP		Non MKJP			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Usia <20 atau >30 tahun	48	82,8	19	59,3	67	0,029
Usia 20-30 tahun	10	17,2	13	40,6	23	
Total	58	100	32	100	90	

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur Usia <20 atau >30 tahun yang menggunakan kontrasepsi MKJP sebanyak 48 (82,7%) responden dan sebanyak 19(59,3%) responden. Sementara responden yang memiliki Usia 20-30 tahun yang menggunakan metode kontrasepsi MKJP sebanyak 10 (17,2%) responden dan sebanyak 13 (40,6%) responden menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan p-Value 0,029 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara umur ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Hubungan paritas dengan penggunaan MKJP

Tabel 4.5 Hubungan paritas dengan Penggunaan MKJP

Paritas	Metode kontrasepsi				Total	P-value
	MKJP		Non MKJP			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
\geq 3 multigravida	42	72,4	12	37,5	54	0,03
< 3 Primigravida	16	27,6	20	62,5	36	
Total	58	100	32	100	90	

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mempunyai paritas 2-3 atau multipara yang menggunakan MKJP sebanyak 42 (72,4%) dan No MKJP sebanyak 12 (37,5%) responden, sedangkan untuk primipara atau yang memiliki paritas 1 anak menggunakan MKJP sebanyak 16 (27,6%) responden dan sebagian besar memilih Non MKJP sebanyak 20 (62,5%) responden. Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan p-Value 0,03 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Pembahasan

Penggunaan MKJP

Secara umum hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 58 orang (64,4%) responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Rainy AF (2012), Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya yang tinggi dengan angka kegagalan rendah.

Metode kontrasepsi jangka panjang adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah (BKKBN, 1991). MKJP merupakan alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang, yang meliputi IUD, implant dan kontrasepsi mantap. Pemakaian MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program maupun dari sisi klien (pemakai).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuty tahun 2018 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akseptor KB terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Tambang. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan memberikan konseling kepada pasangan usia subur (PUS) tentang MKJP.

Umur ibu

Hasil analisis menunjukkan distribusi umur responden sebagian besar adalah responden berusia Usia <20 atau >30 tahun sebanyak 67 orang (74,4%) responden. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suratun dkk., 2008, Sasaran dalam program keluarga berencana dibagi menjadi dua sasaran yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Adapun sasaran langsung program keluarga berencana adalah pasangan usia subur (PUS) yaitu pasangan yang wanitanya berusia antara 15-49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan.

Pada umur 20-35 tahun, kelompok umur ini memilih menjarankan/mengahiri kehamilan sehingga lebih memilih MKJP. Berbeda dengan umur <20 tahun, kelompok umur yang lebih muda ini masih menginginkan kehamilan dan dalam fase penundaan kehamilan. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pada aspek tersebut taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Kedewasaan sangat menentukan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Mubarak (2011). Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari tahun 2015 tentang faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di Kabupaten Sambas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ($p=0,00$) dengan keikutsertaan MKJP pada wanita usia subur.

Paritas ibu

Hasil menunjukkan bahwa dari 90 responden sebagian besar memiliki paritas 2-3 anak yaitu sebanyak 54 (60%) responden. Hal ini sejalan dengan tujuan program keluarga berencana yaitu:

1. Tujuan demografi yaitu mencegah terjadinya ledakan penduduk dengan menekan laju pertumbuhan penduduk dan hal ini tentunya diikuti dengan menurunnya angka kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendalikan akan mengakibatkan kesengsaraan dan menurunkan sumber daya alam serta banyaknya kerusakan yang ditimbulkan dan kesenjangan penyediaan bahan pangan dibandingkan jumlah penduduk.
2. Mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasa anak telah cukup (Suratun dkk., 2008).

Mantra (2006) mengatakan bahwa kemungkinan seseorang istri untuk menambah kelahiran tergantung kepada jumlah anak yang telah dilahirkan. Seorang istri mungkin menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai jumlah anak tertentu dan juga umur anak yang masih hidup. Semakin sering seorang wanita melahirkan anak, maka akan semakin memiliki risiko kematian dalam persalinan.

Hubungan Umur Ibu dengan Penggunaan MKJP

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur Usia <20 atau >30 tahun yang menggunakan kontrasepsi MKJP sebanyak 48 (82,7%) responden dan

sebanyak 19(59,3%) responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan p-Value 0,029 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara umur ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Umur wanita menentukan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, karena umur wanita memengaruhi keinginan terhadap jumlah anak yang dimiliki. Pada umur 20-35 tahun, kelompok umur ini memilih menjarangkan/mengahiri kehamilan sehingga lebih memilih MKJP. Berbeda dengan umur <20 tahun, kelompok umur yang lebih muda ini masih menginginkan kehamilan dan dalam fase penundaan kehamilan. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pada aspek tersebut taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Kedewasaan sangat menentukan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Mubarak (2011).

Usia merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nurhayati dan Mariyam,2013). Umur seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih,usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan kehamilan atau mencegah kehamilan sehingga pilihan mereka lebih memilih cenderung memakai kontrasepsi (Maula, Aminatul,2014). Penggunaan kontrasepsi pada wanita muda cenderung menggunakan cara suntikan, pil dan susuk, sedangkan yang lebih tua cenderung memilih kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD dan Metode Operasi (baik Medis Operasi Wanita maupun Medis Operasi Pria) (Kutanegara, dkk, 2010).

Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Nursalam 2012). Hal ini sesuai dengan pendapat Manuaba, (2010) yang menyatakan bahwa umur mempunyai kaitan erat dengan berbagai segi organisasi, kaitan umur dengan tingkat kedewasaan psikologis menunjukkan kematangan dalam arti individu menjadi semakin bijaksana dalam mengambil keputusan bagi kepentingan organisasi. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kemampuan analisis akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia (Slameto, 2008).

Penelitian lainnya juga mengatakan ada hubungan antara umur dengan pemakaian MKJP dimana umur 30-34 tahun berpeluang 2 kali menggunakan MKJP daripada umur 15-24 tahun (Getinet dkk, 2014). Uji logistik pengaruh umur akseptor KB dengan rendahnya

keikutsertaan PUS dalam menggunakan MKJP menunjukkan nilai $p=0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh umur responden dengan rendahnya keikutsertaan PUS dalam menggunakan MKJP (Dewi dan Notobroto, 2014). Penelitian yang berbeda menunjukkan hasil responden yang berumur antara 20-35 tahun paling banyak memilih alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang berumur diatas 35 tahun, hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi (Jurisman dkk, 2013).

Hubungan Paritas Ibu dengan Penggunaan MKJP

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mempunyai paritas 2-3 atau multipara yang menggunakan MKJP sebanyak 42 (72,4%) responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan p-Value 0,03 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Wanita yang memiliki jumlah anak 2- 4 banyak memilih KB MKJP untuk membatasi jumlah anak dan mengahiri kehamilan. Setiap pasangan mempunyai harapan yang diinginkan, tergantung dari keluarga itu sendiri, apakah satu, dua, tiga, dan seterusnya. Pasangan dengan jumlah anak hidup banyak memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebagai upaya untuk membatasi jumlah anak, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup sedikit memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek (Indrayani, 2014).

Jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (Subiyatun dkk, 2009), Menurut hasil penelitian menunjukan bahwa seseorang yang ingin membatasi untuk mempunyai anak cenderung akan memilih alat kontrasepsi jangka panjang, sedangkan seseorang yang masih ingin mempunyai anak akan memilih alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan jangka menengah seperti suntik, Implikasi yang dapat dilakukan untuk program KB yaitu agar lebih meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa alat kontrasepsi jangka panjang tidak diperuntukkan bagi yang memiliki anak banyak saja tapi juga untuk yang mempunyai anak sedikit yang menjarangkan kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fienalia (2012) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak hidup dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Jumlah anak memengaruhi kemauan responden untuk menggunakan suatu jenis alat kontrasepsi tertentu. Hal ini dikarenakan semakin besar

jumlah anak yang dimiliki responden, maka kebutuhan hidupnya menjadi semakin banyak pula. Jika responden merupakan keluarga yang kurang mapan secara ekonomi, hal ini tentu dapat menjadi masalah apabila jumlah anak tidak dikendalikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), bahwa jumlah anak memiliki hubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul

Pada beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa jumlah anak mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi apa yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menunjukkan hasil yang signifikan didapatkan jumlah anak hidup dengan penggunaan MKJP, wanita yang memiliki lebih dari 4 anak berpeluang 5,8 kali menggunakan MKJP dibanding dengan wanita yang tidak memiliki anak, hal ini disebabkan wanita yang telah memiliki anak telah mencapai targetnya dalam ukuran keluarga oleh karena itu wanita lebih memilih metode yang efektif untuk mencegah kehamilan (Tefferu dan Wondifraw, 2015). Pada penelitian lain didapatkan hasil yang signifikan antara jumlah anak hidup dengan penggunaan MKJP (Agustini dkk, 2015).

Hal tersebut membuktikan juga bahwa ibu-ibu akseptor KB mampu memahami dan bersedia melaksanakan program pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2013). Menurut Prawirohardjo (2009), paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara.

SIMPULAN

1. Paritas berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP) pada akseptor KB di Desa Giri Sasak. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan p-Value 0,029 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara umur ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.
2. Usia berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka Panjang (MJKP) pada akseptor KB di Desa Giri Sasak. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan p-Value 0,03 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Ririn., Dwi Martiana & Andrei Ramani. 2015. Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Permintaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. e-jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 3 No. 1

- Anggraeni, Putri. 2015. "Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tahun 2014". Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Alemayehu Shimeka Teferra, Abebach Asmamaw Wondifraw. "Determinants of Long Acting Contraceptive Use among Reproductive Age Women in Ethiopia: Evidence from EDHS 2011". Science Journal of Public Health. Vol. 3, No. 1, pp. 143-149.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2011. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2011. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2013. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan NTB. 2017. Profil kesehatan Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Jonggat dalam Angka. Lombok Tengah: BPS.
- Dewi, Putri Hariyani., Notobroto, Hari. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 1.
- Jurisman, dkk. 2013. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. Laporan Akhir Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Mahmudah, L. T. N., dan F. Indrawati. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes Journal of Public Health 2(2): 76-85.
- Nasution, S. Lilestina. "FaktorFaktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah di Indonesia: Analisis Lanjut 2011". Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera. BKKBN. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi. 2013. "Situasi dan Analisis Keluarga Berencana". Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2014. Keluarga Berencana dalam Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- UU No. 52 Tahun 2009 Tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.